

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa tidak segan menampilkan informasi tentang adanya remaja yang berprestasi dan juga ada remaja yang melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dalam hal ini kemerosotan moral remaja yang berasal dari media visual maupun audio visual. Sebagai contoh media televisi yang muncul setiap hari misalnya gosip-gosip dan berita-berita kriminal, serta banyaknya tayangan film yang belum tersensor secara baik.

Begitupun dampak negatif yang ditimbulkan oleh dunia digital saat ini, misalnya telepon genggam yang memiliki fasilitas internet, memungkinkan para remaja membuka situs-situs porno secara bebas, dan belum lagi akses-akses informasi lainnya. Keadaan ini memungkinkan anak-anak dengan leluasa keluar masuk warnet untuk hal-hal yang membahayakan dan merusak perkembangan mental dan moralitas mereka. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama harus memperhatikan pertumbuhan perkembangan anak-anaknya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunarsa bahwa perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh masyarakat (lingkungan),

kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan moral pada anak..¹

Sebagaimana dikemukakan Sanjata. bahwa aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang. Artinya, bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku, semua itu dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.

Menurut Trisula bahwa Untuk mencegah degradasi moral di masyarakat, orang tua mempunyai kewajiban membesarkan dan membimbing anak-anak mereka menurut ajaran agama. tatakrma dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Para orang tua juga harus paham terhadap perkembangan emosi anak. anaknya. Perkembangan kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral dan tingkah laku seorang anak.² Peranan adalah “suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan”.³ Sedangkan dakwah secara etimologi adalah

¹Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, PT, BPK, Gunung Mulia, 1989, h.60

²www.jeo-7.blogspot.com, di unduh, 19 Maret 2013

³Sahiman, Sudarsono, *Kamus pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, h. 61

“memanggil, menyeru dan mengundang dan dakwah secara terminology adalah ajakan untuk mengikuti jalan Allah swt”.⁴ Dengan kata lain adalah kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan dakwah.

Penyuluh adalah pemberi penerangan atau penunjuk jalan.⁵ Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata aqidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Penyuluh agama adalah pembimbingan ummat beragama dalam rangkah pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran penyuluhan agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat Islam memiliki tujuan keberagamaan, dapat mereferansikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan pengertian agama menurut Mubarok, dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis. Pertama, Secara doktriner agama diartikan suatu ajaran yang datang dari tuhan (syar'un ilaahiyyun) yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan Akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di

⁴ Malik Idris, Strategi Da'wah Kontemporer, Makassar, PT. Sarwah Pres Indobis Group 2007, h.7

⁵http://www.Mimbarpenyuluh.Com/2012_Penyuluh_Agama_Islam. Kementrian Agama. html

dalam jiwa pemeluknya yang tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa pada hakekatnya, terdapat tiga lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan moral anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tentunya harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak dini orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua sejak awal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan moral anak. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dan pergaulan anak utamanya dalam lingkungan keluarga agar menjadi output yang berakhlak dalam masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim [66] : 6, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman ! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka

kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe adalah salah satu desa yang memiliki masyarakat etnis Tolaki. Berdasarkan observasi awal, penulis mendapatkan gambaran bahwa meningkatnya akses media massa. Menurut pengamat bahwa khususnya remaja yang ada di Desa Anggalomoare, itu karena mudah terpengaruh oleh media-media sosial dan tontonan berupa film-film yang mengandung pornografi sehingga menarik remaja untuk melakukan seks pranika yang dapat mengakibatkan hamil di luar nikah, selain itu ramaja dilingkungan masyarakat di Desa Anggalomoare kurang perhatian orang tua sehingga mengakibatkan terjadinya hamil di luar nikah. Oleh karena itu, sebagai orang tua seharusnya memperhatikan anak-anaknya, karena di era modern seperti saat ini para orang tua sering kali disibukkan dengan pekerjaan dan karirnya yang salah satunya keluarga berantakan (*Broken Home*). Sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang. Di lihat dari banyaknya kasus kriminal lainnya seperti seks pranikah bisa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian yang didapatkan oleh orang tua, Faktor yang mempengaruhi hamil di luar nikah yaitu orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga jarang bertemu dan mengobrol dengan anaknya sendiri, karena saat ini adanya teknologi zaman sekarang dan pada akhirnya memberikan dampak negatif

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 951

terhadap anak remaja dan terlalu diberikan kebebasan terhadap anaknya sehingga mengakibatkan hamil di luar nikah.

Kasus hamil di luar nikah menggambarkan bahwa selayaknya kita merasa prihatin dan mencari penanganan atas masalah tersebut secara lebih serius dan komprehensif. Kehamilan remaja di luar nikah tidak hanya membawa dampak negatif bagi si calon ibu dan anak yang dikandungnya. Selain itu keluarga dari remaja yang hamil di luar nikah itu pun akan mengalami tekanan batin seperti rasa malu pada tetangga, teman-teman. Hal ini merupakan penderitaan batin tersendiri yang harus ditanggung si remaja dan keluarganya. Meskipun ada sebagian orang yang tidak malu dengan kehamilannya di luar nikah. Adapun Masalah-masalah yang sering di hadapi remaja yang hamil diluar nikah yaitu: Kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, pergaulan dengan teman-teman yang sebaya, peran dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdampak negative, tidak adanya penyalur bakat dan hobinya, dasar-dasar agama yang kurang, tidak ada bimbingan kepribadian disekolah atau dikampus, kebebasan yang berlebihan.⁷

Banyak hal yang menyebabkan dan mendorong hal itu terjadi, hanya saja hal awal yang perlu diperhatikan untuk dapat mencegah hal tersebut adalah peran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan memberikan pendidikan seksual terhadap anak karena tujuannya untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup

⁷ <http://kidullapangan.blogspot.co.id/2013/04/hamil-sebelum-nikah.html>

dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Oleh karena itu, diperlukan peran penyuluh agama untuk mengatasi masalah tersebut dan membina moralitas remaja.

Berdasarkan kondisi objektif tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluh Agama Dalam Menanggulangi Fenomena Hamil di Luar Nikah di Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peranan Penyuluh agama dalam menghadapi fenomena hamil di luar nikah di Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan penyuluh agama dalam mengatasi fenomena hamil di luar nikah Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Penyuluh agama dalam menghadapi fenomena hamil di luar nikah di Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Penyuluh agama di Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab polemik di masyarakat tentang bagaimana faktor penghambat penyuluh terhadap moralitas remaja khususnya di Desa Tabanggele Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

D. Defenisi Operasional

Guna menghindari terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dari pembaca, maka penulis memberikan pengertian mengenai proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh adalah mencakup kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Da'i/ pengurus dalam mengaktifkan lembaga-lembaga ke-islaman, baik berupa majelis ta'lim, taman pengajian Qur'an (TPQ), maupun remaja masjid.
2. Hamil di luar nikah adalah suatu keadaan dimana seorang wanita mengandung akibat melakukan hubungan seks di luar ikatan pernikahan.
3. Penyuluh Agama menurut Muro and Cottman dalam pemahaman Achmad Juntika bahwa saat ini bimbingan diartikan adalah bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka sanggup

mengarahkan diri, menyesuaikan diri, keadaan keluarga,⁸ masyarakat, dan lingkungan kerja, yang akan dimasukinya kelak, dengan pemberian layanan bimbingan terhadap anak atau remaja yang terpengaruh dengan dunia pergaulan bebas yang menimbulkan hamil di luar nikah. Oleh karena itu diperlukan adanya Bimbingan Penyuluhan mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejatraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada mereka agar tidak terjadi kesalahan yang fatal.⁹



⁸Jonh M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*; (edisi k 3, PT. Gramedia Jakarta: 1989), h. 1

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (PT. Refika Aditama, Bandung: 2006), h. 1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Menurut Morten dan Schmuller, bahwa konseling adalah suatu proses hubungan seseorang yang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalah”.

Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh M. Ummar dan Sartono mengungkapkan bahwa :

Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis.¹

Berikut juga pengertian penyuluhan Islam menurut Iman Magid,² yakni:

- a. Konseling Islam adalah konseling yang diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental dan kesadaran beragama.
- b. Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog,

¹Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 15

² Imam Magid (Konseling Islam (Surabaya 1988), h 33